



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA
PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI
RUANG RAWAT INAP**

Della Rosnawati*, Maryana, Darmoris

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkal Pinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*dellarosnawati12@gmail.com

ABSTRAK

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang berisi informasi yang diperlukan secara sistematis, kompeten, dan secara moral dan hukum untuk menentukan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pekerjaan keperawatan, dan pengkajian keperawatan. Pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat bergantung pada tenaga keperawatan sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendokumentasian keperawatan. Masalah di Indonesia dengan pelaksanaan asuhan keperawatan adalah dokumentasi yang tidak lengkap. Pada dasarnya salah satu tugas dan tanggung jawab perawat adalah mendokumentasikan asuhan keperawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap. Jenis penelitian ini dilakukan dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap di RSUD Drs. H Abu Hanifah yang masih bertugas sampai dengan tahun 2023 berjumlah 71 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara masa kerja (p -value 0,001; POR=0,157), beban kerja (p -value 0,000; POR=0,064) dan pendidikan (p -value 0,000; POR=0,068) dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan perawat dapat meningkatkan pengetahuan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan mengikuti seminar atau pelatihan serta melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Kata kunci: beban kerja; dokumentasi asuhan keperawatan; masa kerja; pendidikan

***FACTORS ASSOCIATED WITH NURSES' PERFORMANCE IN DOCUMENTING
NURSING CARE IN THE INPATIENT ROOM***

ABSTRACT

Nursing care documentation contains information that is required systematically, competently, and morally and legally to determine nursing diagnoses, nursing planning, nursing work, and nursing assessment. The implementation of nursing care documentation is highly dependent on nursing personnel as the person responsible for implementing nursing documentation. The problem in Indonesia with the implementation of nursing care is incomplete documentation. Basically, one of the duties and responsibilities of nurses is to document nursing care. The purpose of this study was to determine the factors associated with the performance of nurses in documenting nursing care in the inpatient room. This type of research was conducted with a cross sectional design. The population in this study were all inpatient nurses at Drs. H Abu Hanifah Hospital who were still on duty until 2023 totaling 71 people. The sample in this study used the Total Sampling technique. Data analysis used in this study is Univariate analysis and Bivariate Analysis. The results showed there was a relationship between tenure (p -value 0.001; POR=0.157), workload (p -value 0.000; POR=0.064) and education (p -value 0.000; POR=0.068) with nurse performance in documenting nursing care in the inpatient room. The suggestion of this study is that nurses are expected to improve their knowledge in documenting nursing care by attending seminars or training and continuing to higher education. Suggestions from

this study are expected to the hospital to increase the motivation of nurses through increased education and training as well as better skills in providing good care to COVID-19 patients to meet basic human needs.

Keywords: education; nursing care documentation; tenure; workload

PENDAHULUAN

Pendokumentasian asuhan keperawatan berisi informasi yang diperlukan secara sistematis, kompeten, dan secara moral dan hukum untuk menentukan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan pengkajian keperawatan. Pelaksanaan pendokumentasian aspek sangat bergantung pada tenaga keperawatan sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendokumentasian keperawatan (Zaidin Ali, dalam Olfah & Ghofur, 2016). Pendokumentasian di Negara Brazil pada institusi kesehatan masyarakat dari 416 sektor yang diteliti 89,9% mendokumentasikan setidaknya satu fase, 56,0% mendokumentasikan empat fase, 4,3% hanya mendokumentasikan anotasi keperawatan, 5,8% tidak mendokumentasikan fase apapun, begitu pula catatan keperawatan Jenis sektor yang kurang didokumentasikan adalah rawat jalan, pusat bedah, serta kebidanan, sedangkan yang paling banyak didokumentasikan adalah unit perawatan intensif, unit gawat darurat dan unit rawat inap. Pengumpulan dan diagnosis data adalah fase yang paling sedikit didokumentasikan yaitu 78,8% (Oswalcir Almeida de Azevedo, Erika de Souza Guedes, 2019).

Pendokumentasian asuhan keperawatan di Indonesia bahwa kemampuan perawat dalam pendokumentasian hasil pekerjaan keperawatan kurang dari 60%. Hasil penelitian Fatmawati (2018) yang dilakukan peneliti di RS R Syamsudin SH kota Sukabumi, melakukan audit terhadap 10 perawat senior dan mendapat rata-rata 67,42% untuk kepatuhan status keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan status medis masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Penelitian oleh Wisuda (2019) menunjukkan dari 40 orang perawat di Bhayangkara Palembang lebih dari setengah perawat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang kurang lengkap sebanyak (75%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kinerja perawat menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya memiliki asuhan keperawatan yang tidak lengkap sebesar 75%. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021), di RSU PKU Muhammadiyah Bantul diperoleh ketidaklengkapan pendokumentasian pengkajian 76,3%, diagnosa 86,14%, perencanaan 93,3%, tindakan 96% dan evaluasi 92,2% yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan supervisi.

Survey data awal di RS Drs. H. Abu Hanifah, Bangka Tengah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dari tahun 2020 sampai 2022. Data yang diperoleh pada tahun 2020, dengan mengobservasi 50 rekam medis pasien secara acak pada tahun tersebut didapatkan data pengkajian (68%), diagnosa keperawatan (76%), perencanaan (80%), implementasi (80%), evaluasi (78%). Observasi yang selanjutnya dilakukan peneliti pada rekam medis tahun 2021 dengan 50 rekam medis secara acak pada tahun tersebut didapatkan data kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yaitu: Evaluasi (76%), perencanaan tindakan (84%), diagnosis (82%), dan implementasi tindakan (76%). Sedangkan data yang diperoleh untuk kelengkapan dokumentasi pada tahun 2022 dengan mengobservasi 50 rekam medis secara acak juga yaitu: pengkajian (70%), diagnosa (80%), perencanaan (82%), implementasi (86%), evaluasi (74%).

Permasalahan sering berkembang ketika keperawatan dipraktikkan di Indonesia, hal ini karena dokumentasi asuhan keperawatan belum diterapkan disana sesuai standar yang dipersyaratkan, karena kerumitan sistem dokumentasi asuhan keperawatan, penggunaan

dokumentasi manual dan kurangnya kesadaran perawat akan nilai dokumentasi, ada masalah dengan ketersediaan dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit dan departemen keperawatan lainnya. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi baru untuk mengisi kesenjangan yang ada melalui penelitian dan pemahaman pendokumentasian (Sri Rezeki Sillalahi, 2018). Berikut ini adalah beberapa unsur yang berdampak pada kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, antara lain kemampuan dan keterampilan, dan pengalaman (lama masa kerja), faktor personal demografi (usia, etnis, jenis kelamin), psikologi (persepsi, kepribadian, pembelajaran, motivasi), sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, desain pekerjaan (Nursalam, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi dan Maegeni (2018) tentang masa kerja dan manajemen waktu dengan pelaksanaan asuhan keperawatan, diperoleh hasil ($\rho = 0.013$, OR = 6.4) dengan kesimpulan Lama masa kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki hubungan. Menurut Endra Amalia, dkk (2018) melalui penelitiannya tentang Faktor-faktor kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping diperoleh hasil (ρ -value 0.000, $\rho < 0.05$), disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Selain itu faktor yang juga diduga berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah beban kerja sesuai dengan penelitian oleh Dwi Fatmawati, dkk (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dokumentasi terhadap kelengkapan asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana di Ruang IGD RSUD Anutapura Palu, dengan hasil diperoleh nilai ρ -value 0.002 ($\rho < 0.05$) disimpulkan ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dampak dokumentasi tidak sesuai standar dapat menyebabkan tindakan yang berbeda dari penyedia layanan lain, mengurangi kualitas layanan. Kurangnya kesadaran diri perawat tentang pentingnya pendokumentasian dapat berakibat fatal bagi diri sendiri, perawat bisa terkena sanksi hukum karena tidak mempunyai bukti tertulis atas tindakan keperawatan yang dilakukan, karena informasi penting tentang masalah perawatan dan kesehatan diabaikan, dokumen yang tidak lengkap juga akan merugikan klien. Selain itu, dampak pendokumentasian yang tidak efektif dan tidak akurat mengakibatkan ada ketidakpastian dalam praktik keperawatan tentang kriteria mana yang harus dipenuhi untuk mencapai dokumentasi berkualitas tinggi, menyelaraskan dokumentasi dengan terminologi standar dan menggunakan format sistem yang mudah digunakan tampaknya penting, temuan ini dapat membantu staf keperawatan dan organisasi perawatan meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan (Kim De Groot dkk, 2019). Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD Drs.H. Abu Hanifah kabupaten Bangka Tengah tahun 2023”.

METODE

Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan 08 Mei 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap di RSUD Drs. H Abu Hanifah yang masih bertugas sampai dengan tahun 2023, jumlah perawat yang masih bertugas di ruang rawat inap RSUD Drs. H Abu Hanifah sampai pada tahun 2023 berjumlah 71 orang perawat. Tehnik sampling penelitian ini menggunakan Total Sampling. Jenis data yang digunakan berupa angket kuesioner dan wawancara. Pada kuesioner akan memuat pendidikan terakhir, lama masa kerja, dan beban kerja serta lembar observasi pendokumentasian. Pengukuran beban

kerja diruang rawat inap dengan metode time and motion study. Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu editing, tabulating, entry data dan data cleaning. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji chi square.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=71)

Data Karakteristik	f	%
Masa Kerja		
Lama	39	54,9
Baru	32	45,1
Beban Kerja		
Ringan	33	46,5
Berat	38	53,5
Pendidikan		
Ners	23	32,4
D3	48	67,6
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan		
Lengkap	41	57,7
Tidak lengkap	30	42,3

Tabel 1 bahwa responden yang masa kerja lama paling banyak berjumlah 39 orang (54,9%) dibandingkan dengan responden yang masa kerja baru. Responden yang beban kerja berat paling banyak berjumlah 38 orang (53,5%), dibandingkan dengan responden yang beban kerja ringan. Responden yang pendidikan D3 paling banyak berjumlah 48 orang (67,6%) dibandingkan dengan responden yang pendidikan Ners. Pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap paling banyak berjumlah 41 orang (57,7%) dibandingkan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap

Tabel 2
Hubungan masa kerja dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap (n=71)

Masa kerja	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total		p	POR CI 95%
	Lengkap		Tidak lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
Lama	30	76,9	9	23,1	39	100	0,001	0,157 (0,055- 0,446)
Baru	11	34,4	21	65,6	32	100		
Total	41	57,7	30	42,3	71	100		

Tabel 2 bahwa responden yang pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap lebih banyak yang masa kerja lama berjumlah 30 orang (76,9%) dibandingkan dengan yang masa kerja baru. Sedangkan responden yang pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap lebih banyak yang masa kerja baru berjumlah 21 orang (65,6%) dibandingkan dengan masa kerja lama. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan masa kerja dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,157 (CI 0,055-0,446) yang berarti responden dengan masa kerja lama memiliki kecenderungan melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap 0,157 kali lebih besar dibandingkan dengan masa kerja baru.

Tabel 3.

Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (n=71)

Beban kerja	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total		p	POR CI 95%
	Lengkap		Tidak lengkap		f	%		
	f	%	f	%				
Ringan	29	87,9	4	12,1	33	100	0,000	0,064 (0,018-0,222)
Berat	12	31,6	26	68,4	38	100		
Total	41	57,7	30	42,3	71	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap lebih banyak yang beban kerja ringan berjumlah 29 orang (87,9%) dibandingkan dengan beban kerja berat. Sedangkan responden yang pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap lebih banyak responden yang beban kerja berat berjumlah 26 orang (68,4%) dibandingkan dengan beban kerja ringan. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,064 (CI 0,018-0,222) yang berarti responden dengan beban kerja ringan, memiliki kecenderungan melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap 0,064 kali lebih besar dibandingkan dengan beban kerja berat.

Tabel 4.

Hubungan pendidikan dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (n=71)

Pendidikan	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total		p	POR CI 95%
	Lengkap		Tidak lengkap		f	%		
	f	%	f	%				
Ners	21	91,3	2	8,7	23	100	0,000	0,068 (0,014-0,324)
D3	20	41,7	28	58,3	48	100		
Total	41	57,7	30	42,3	71	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap lebih banyak responden yang pendidikan Ners berjumlah 21 orang (91,3%) dibandingkan dengan yang pendidikan D3. Sedangkan responden yang pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap lebih banyak yang pendidikan D3 berjumlah 28 orang (58,3%) dibandingkan dengan pendidikan Ners. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,068 (CI 0,014-0,324) yang berarti responden dengan pendidikan Ners, memiliki kecenderungan melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap 0,068 kali lebih besar dibandingkan dengan pendidikan D3.

PEMBAHASAN

Hubungan Masa Kerja dengan Kinerja Perawat Rawat Inap dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Masa kerja adalah salah satu kriteria mendasar yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perawat dalam pendokumentasian keperawatan, perawat baru berbeda dengan perawat senior karena perawat senior memiliki lebih banyak pengalaman (Lismayanti, 2021). Hasil

penelitian yang dilakukan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan masa kerja dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,157 (CI 0,055-0,446) yang berarti responden dengan masa kerja lama, memiliki kecenderungan melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap 0,157 kali lebih besar dibandingkan responden dengan masa kerja baru.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra et al. (2019), ada hubungan masa kerja dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan dengan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,041 < \alpha=0,05$. Perawat dengan masa kerja baru mempunyai pengalaman kerja yang sedikit jika dibandingkan dengan perawat yang memiliki masa kerja lama. Sehingga perawat yang telah lama lebih mudah menuangkan pemikiran terkait proses pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilaksanakan. Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa semakin bertambah waktu seseorang untuk berkerja maka akan semakin bertambah pula keterampilan klinisnya. Sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan perawat baru. Dengan masa kerja yang lama maka perawat sudah terbiasa dengan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Lamanya masa kerja yang dimiliki seseorang perawat maka orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan benar.

Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Rawat Inap dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Beban kerja obyektif digunakan untuk menilai berapa banyak waktu yang harus dihabiskan perawat untuk tugas-tugas yang berkaitan dengan aktivitas utama mereka, baik tugas pendukung, tugas pokok, dan tugas penunjang lainnya (Nursalam, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,064 (CI 0,018-0,222) yang berarti responden dengan beban kerja ringan, memiliki kecenderungan melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap 0,064 kali lebih besar dibandingkan responden dengan beban kerja berat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al. (2019) ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan asuhan keperawatan oleh perawat di ruangan IGD RSU Anutapura Palu dengan hasil uji alternatif *Fisher's Exact Test* diperoleh $p\text{ value} 0.002$ ($p<0.05$). Beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan stres kerja. Beban kerja perawat yang tinggi akan memengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa beban kerja adalah uraian kerja yang diberikan kepada perawat disuatu unit pelayanan keperawatan yang melebihi kemampuan perawat. Uraian kerja harus sesuai dengan kemampuan atau keterampilan bagi seseorang perawat. Jika uraian kerja yang banyak maka akan menambah beban kerja bagi perawat sehingga akan menghambat pelayanan keperawatan. Salah satu yang terjadi adalah ketidaklengkapan pendokumentasi asuhan keperawatan.

Hubungan Pendidikan dengan Kinerja Perawat Rawat Inap dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Pendidikan perawat dan keterampilan mendokumentasi asuhan keperawatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan, khususnya keterampilan komunikasi,

keterampilan standar dokumentasi, dan keterampilan dokumentasi asuhan asuhan keperawatan. Kriteria pendidikan perawat pelaksana yang memiliki syarat untuk melaksanakan asuhan keperawatan saat ini adalah Diploma 3 dan Ners (Lismayanti, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,068 (CI 0,014-0,324) yang berarti responden dengan pendidikan Ners, memiliki kecenderungan melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap 0,068 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pendidikan D3.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mulyanto et al. (2021) ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan dokumen asuhan keperawatan di Paviliun Cempaka RS Pelabuhan Jakarta Utara dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,002 (<0,05)$. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan dan keterampilan dengan pendokumentasian yang dilakukan perawat akan semakin lengkap dan baik seiring dengan peningkatan pendidikannya. Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pendidikan keperawatan suatu hal penting yang harus dilalui oleh perawat. Pendidikan bagi dalam mendokumentasikan proses keperawatan sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Pendidikan yang tinggi dapat memberikan pengalaman belajar sebagai seorang perawat untuk meningkatkan kemampuan mereka secara aktif serta keterampilan dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan masa kerja, beban kerja dan pendidikan dengan kinerja perawat rawat inap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Herawati, L., & Nofriadi. (2018). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 2622–2256.
- Fatmawati, D., Ismawati, & Suriawanto, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dokumentasi Terhadap Kelengkapan Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSU Anutapura Palu. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(2), 35–42.
- Hagoes, Taselu, dkk. (2019). Praktik Dokumentasi Keperawatan dan Faktor Terbaik antara Perawat di Rumah Sakit Umum Tigray Ethiopia: *Jurnal Manajemen Keperawatan*.
- Kim, D. G., dkk. (2019). Kriteria Kualitas Instrumen dan Persyaratan Dokumentasi Keperawatan, Tinjauan Sekmetas, Brazil: *Jurnal Manajemen Keperawatan*.
- Lismayanti. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana dengan Pendokumentasian antara Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin SH Sukabumi: *Penelitian Manajemen Keperawatan*.
- Mulyanto, T., Isnaeni, & Hartono. (2021). Indikator Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Paviliun Cempaka RS Pelabuhan Jakarta Tahun 2020. *Jurnal Antara Keperawatan*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v4i1.460>.

- Nanda. (2014). *Diagnosis Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peter, M. Senge. (2012). *Disiplin Kelima*. Tangerang: Binarupa Askara.
- PPNI. (2016). *Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- Ratna, D. M. (2018). Lama Masa Kerja dan Manajemen Waktu dengan Pelaksanaan DOKumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Achmad Darwis Suliki: *Jurnal Manajemen Keperawatan*.
- Rohmat, D. R., dkk. (2016). Beban Kerja Objektif Tenaga Perawat di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Surabaya: *Jurnal Administrasi Kesehatan*.
- Saputra, C., Arif, Y., & Yeni, F. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Dan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 187–196. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.187-196>
- Siswanto, L. M. H., Hariyati, R. T. S., & Sukihananto. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 77–84.
- Yovita, B. M. D. (2017). Pengaruh Pendidikan, Masa Kerja, dan Perencanaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Perawat Pengelola Perawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Kecamatan Bajawa, Ngada: *Jurnal Manajemen Keperawatan*